

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penulis dalam meneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif karena penyampaian data informasi yang didapatkan di lapangan harus di deskripsikan secara rinci, tidak bisa di jelaskan dengan angka atau di kuantitatifkan. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis faktor seseorang menjadi lesbi khususnya di kalangan dewasa awal secara mendalam dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang maknanya mendalam (Sugiyono, 2013:3). Pendekatan kualitatif adalah cara penelitian untuk melihat dan memahami arti dari sejumlah individu maupun kelompok dari lingkungannya yang terdapat masalah sosial atau tentang kemanusiaan. Menurut Supratiknya dalam Syafitri (2022), penelitian kualitatif memiliki sifat mengeksplor yang tujuannya untuk mengumpulkan, menjelaskan, dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat menemukan makna dari fenomena yang terjadi (Creswell. W, 2018).

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri yang akan terjun langsung ke lapangan. Tahap awal yaitu dengan mengumpulkan instrumen data wawancara sebagai tahap pencarian data sampai dengan analisis data secara deskriptif dengan mengolah data dari jawaban rumusan masalah tersebut (Sugiyono, 2013:4).

Pada penelitian mengenai fenomena lesbian yang berkembang di lingkungan futsal putri, pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang sejalan karena dengan seiring prestasi yang atlet raih namun terdapat penyimpangan seksual. Perilaku menyimpang khususnya lesbian ini dapat terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fenomena lesbian tidak bisa diinterpretasikan kedalam data numerik, tetapi melalui interaksi dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya memahami dan memaknai pandangan serta situasi kejadian pada partisipan terkait dengan menggali informasi tentang faktor penyebab perubahan orientasi seksual lesbian di kalangan dewasa awal khususnya pada atlet futsal putri. Dalam proses pengumpulan data peneliti mempertimbangkan beberapa aspek yaitu keterbukaan partisipan atlet futsal putri sebagai seseorang yang lesbi.

3.1.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus dipergunakan untuk mengkaji dan memahami tempat terjadinya lesbian tanpa melihat fenomena pada lokasi lainnya. Peneliti berusaha untuk fokus pada suatu kasus yang telah diangkat terkait fenomena lesbian. Dalam penelitian studi kasus akan diungkapkan gambaran secara mendalam dan rinci mengenai situasi dan objek. Peneliti dengan menggunakan metode studi kasus ingin memahami latar belakang dari permasalahan, atau interaksi dari individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, serta *naturalistic* (Sugiyono, 2013:29).

Peneliti dalam prosesnya perlu menggunakan metode studi kasus karena pada setiap individu lesbian memiliki berbagai latar belakang faktor pembentuk lesbian khususnya pada masa dewasa awal. Peneliti mengembangkan kajiannya menggunakan teori interaksionisme simbolik dan teori psikososial sehingga dapat secara ilmiah dan komprehensif dalam membuktikan jawaban mengenai permasalahan melalui teori yang digunakan.

3.2 Informan penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang diambil yaitu informan pokok (*key informasi*) . Informan pokok adalah atlet futsal putri yang berorientasi seksual lesbian di Cirebon. Informan tersebut diambil dengan dilihat berdasarkan dari ciri-ciri dari seorang yang lesbian. Dalam penelitian ini terdapat kriteria informan yaitu sebagai seorang lesbi dan bersedia terbuka dalam subjek penelitian.

Penelitian ini terdapat informasi pendukung yaitu pelatih futsal putri. Adanya informan tambahan ini digunakan untuk menambah informasi secara fakta terkait perspektifnya dan stigma masyarakat mengenai kelompok lesbi di komunitas futsal Cirebon.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu komunitas futsal yang terdapat di Cirebon, alasan dipilihnya lokasi ini karena peneliti sudah melakukan pra observasi untuk mengetahui lokasi yang banyak terdapat lesbian. Selain itu lokasi yang dapat dijangkau peneliti karena letaknya di perkotaan sehingga akan mudah mendapatkan informasi atau data sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini. Selain itu, pernyataan ketua Ormas Al-Manar bahwa di Kota Cirebon terdapat 1677 orang yang termasuk ke dalam LGBT. Hal ini, Kota Cirebon masih marah terjadinya penyimpangan orientasi seksual.

Cara peneliti dalam mengumpulkan informasi data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan bertatap muka atau daring melalui *Zoom Meeting* jika hal ini tidak memungkinkan dengan memperhatikan rancangan pedoman wawancara. Strategi untuk mencari data sekunder bagi peneliti, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber seperti artikel jurnal, tesis, skripsi, dan buku yang mendukung penelitian ini dan relevan dengan fenomena yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengolah penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data informasi di lapangan yang sesuai dengan kaidah metode penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara peneliti dengan turun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan di tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan secara langsung ke lapangan pertandingan atau tempat latihan futsal putri yang sudah ditentukan peneliti. observasi dilakukan agar mudah dalam memperoleh

data secara langsung dimana data ini diperoleh dengan tujuan dapat memberikan gambaran lebih jelas dan relevan terkait dengan kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sumanto dalam Ningsih (2019:29) observasi adalah sebuah kegiatan yang dimana peneliti mengamati aktivitas sehari-hari individu dan secara terperinci melaporkan perilakunya. Dengan dilakukannya observasi dapat memperoleh informasi yang berharga dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di Cirebon yang terjadi fenomena lesbian dikalangan atlet futsal putri, maka terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan fokus penelitian dan tempat observasi dilakukan.
2. Peneliti harus menentukan secara pasti partisipan yang akan diobservasi.
3. Peneliti menyiapkan data-data apa saja yang diperlukan dalam penelitiannya.
4. Peneliti menentukan cara mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah.
5. Peneliti mencatat hasil observasi, seperti menyediakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, dan alat tulis lainnya.

Observasi dilakukan guna mengamati perilaku atau tindakan individu dalam bermain futsal, gaya berpakaian, interaksi di lingkungan futsal putri, intonasi atau suara, kedekatan antar pemain futsal putri.

2. Wawancara

Wawancara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesi tanya jawab dengan seseorang yang ingin mendapatkan informasi atau pendapat tentang sesuatu. Wawancara menurut Stain Back dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan dengan melakukan wawancara, tujuannya untuk menginterpretasikan fenomena atau situasi yang terjadi.

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara tatap muka dan lisan di mana terdapat dua orang atau lebih secara langsung untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-

keterangan. Peneliti melakukan wawancara yaitu secara langsung menemui informan (Nasution, 2023:99). Peneliti memilih untuk menggunakan jenis wawancara terbuka sesuai dengan pedoman wawancara terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dalam satu kali atau lebih terhadap setiap informan dengan sesuai kriteria wawancara yang dilakukan untuk memenuhi jawaban yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan dua kategori partisipan yaitu informasi kunci dan informasi pendukung. Ada pun informasi kunci dalam penelitian ini adalah atlet futsal putri yang berorientasi seksual lesbian dan berada pada usia dewasa awal sedangkan untuk partisipan pendukung yang digunakan adalah pelatih atlet futsal putri dan yang melihat sehari-hari aktivitas mereka.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Yusuf dalam Ningsih (2019:106) dokumentasi adalah sebuah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen tentang sekelompok orang, peristiwa, fenomena dalam situasi sosial yang sejalan terkait dengan fokus penelitian hal ini, dapat berguna bagi peneliti dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang sangat penting karena didalamnya memuat dokumentasi sebagai bukti sah penelitian yang telah dilakukan sehingga pemaparan data dapat dilakukan dengan sesuai fakta. Selain itu dokumentasi berupa rekaman, foto, serta video.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan yang selanjutnya adalah menganalisis data setelah dilakukan pengumpulan data. Tujuan dari analisis data ini merupakan tahapan lanjutan untuk mengolah, menganalisis, mendeskripsikan, serta mereduksi data yang akan ditarik kesimpulan dari penelitian. Noeng Muhadjir dalam Rijali (2019:84) mengemukakan konsep analisis data sebagai usaha dalam memperoleh dan menata secara utuh dan sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara,

dokumentasi serta studi literatur untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait fenomena yang sedang diteliti dan di sajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Langkah-langkah mengelolah data diantaranya (Nasution, 2023:132):

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan berupa memotong dan mereduksi data informasi dan data yang diperoleh dari wawancara terhadap partisipan dalam penelitian. Reduksi data dibutuhkan untuk memfokuskan pada aspek-aspek yang penting diobservasi terkait bagaimana faktor penyebab lesbian di kalangan atlet futsal putri. Tujuannya agar data akan tidak terurai dan terstruktur dengan baik sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Reduksi data ini dimaknai sebagai proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dari hasil penelitian dengan memfokuskan pada data yang dianggap penting oleh peneliti, dalam arti lain reduksi data memperoleh pemahaman-pemahaman mengenai data yang sudah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara meringkas dan mengklasifikasikan sesuai masalah yang sedang diteliti. Reduksi data diawali dengan meringkas, melakukan pencarian tema, membuat catatan, dan lainnya dalam rangka memisahkan data-data dan informasi yang terkumpul dari wawancara terhadap narasumber.

2. Display Data

Setelah reduksi data kemudian adalah mempresentasikan data. Miles & Huberman memfokuskan suatu penyajian data sebagai suatu kesatuan informasi yang tersusun sehingga dapat dengan mudah untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan data dari lapangan yang melalui wawancara dapat disajikan dengan terorganisir dan tersusun sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami.

Penyajian yang disajikan berupa teks yang bersifat deskriptif dan naratif karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sehingga mampu menganalisis secara rinci dan mendalam mengenai faktor yang melatarbelakangi perubahan orientasi seksual lesbian di dewasa awal khususnya pada atlet futsal putri.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pembuatan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pengelolaan data. Kesimpulan ini, yang diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data yang akurat dan kredibel, dapat berupa bentuk deskriptif yang menguraikan secara jelas temuan penelitian ini dan berbagai macam simpulan dalam topik penelitian.

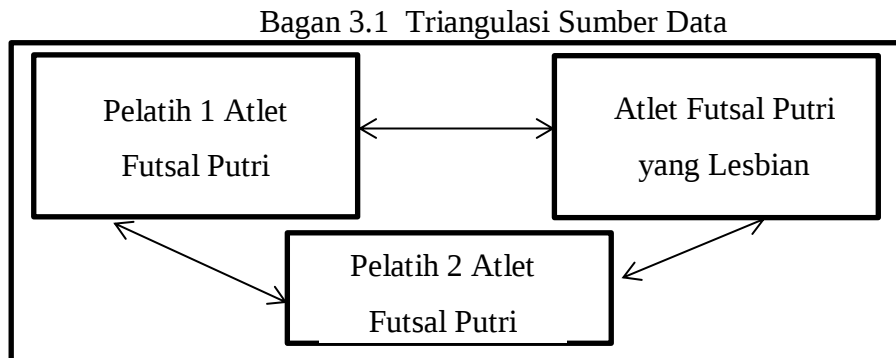
3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data lebih menekankan pada kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepuasan (*confrimability*). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan untuk dijadikan karya ilmiah. Menurut Lincoln dan Guba keabsahan data dalam kualitatif, suatu praktis yang bersifat dinamis dan beragam, sehingga tidak adanya konsistensi dan berulang seperti pada awalnya. Dalam mencapai keabsahan data dapat menggunakan melalui proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data (Wijaya, 2018:119-121).

Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber yang sudah didapatkan melalui penelitian. Triangulasi data menurut Wijaya adalah teknik memvalidasi data dari sumber dengan melalui berbagai cara. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber dan trigulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Data

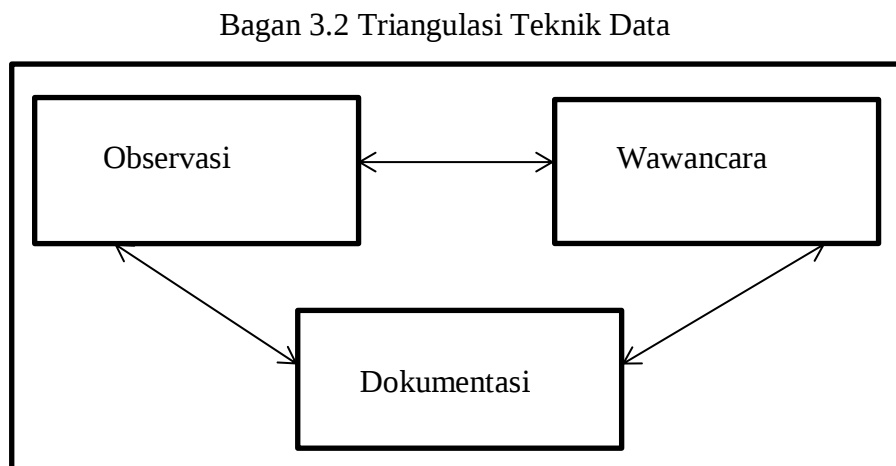
Triangulasi sumber data digunakan untuk menilai kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan dari wawancara.



Sumber dimodifikasi dari Wijaya (2018)

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik data dilakukan dengan tujuan menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang didapatkan dari sumber yang sama dengan melalui teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan peneliti mengobservasi, selanjutnya akan dicek dengan wawancara. Berikut ini tabel penyajian triangulasi data:



Sumber dimodifikasi dari Wijaya (2018)